

## **Analisis *Code Switching* dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 7 Sukapura Probolinggo 2020**

**Hikmah Arzilia, Adi, Ike Dian Puspita Sari**

Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Budi Utomo

e-mail: [hikmahaarzilia@gmail.com](mailto:hikmahaarzilia@gmail.com), [adi@budiutomomalang.ac.id](mailto:adi@budiutomomalang.ac.id), [ikedianpuspitasari@budiutomomalang.ac.id](mailto:ikedianpuspitasari@budiutomomalang.ac.id)

### **Abstract**

*This research investigates a sociolinguistic phenomenon called code switching in teaching learning process in the seventh grade of SMP negeri 7 Sukapura Probolinggo. It aims to describe the used and types of code switching in teaching learning process. Moreover, the researchers find the probable reasons for the seventh grade SMP Negeri 7 Sukapura Probolinggo to switch English into Indonesian and Tenggerese in teaching learning process. This research used descriptive qualitative method. This research was conducted in the teaching learning process to retrieve data with data sources from the material delivered by the teacher. The three types of code switching were presented by the percentage acquisition. The researcher analyzed that 66% data were included intra-sentential code switching, 27% data were included inter-sentential code switching, and 7% data were included tag-switching. In this research, the teacher used three languages there are English, Indonesian and Tenggerese in the teaching and learning process. The researcher found three factors regarding to the reasons for code switching in this research, namely speaker factor, addressee factor, and topic factor.*

**Keywords:** *Code switching, types, teaching and learning.*

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang fenomena sosiolinguistik yang disebut *code switching* dalam proses belajar mengajar di kelas VII SMP negeri 7 Sukapura Probolinggo. Ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan dan jenis *code switching* dalam proses belajar mengajar. Selain itu, peneliti menemukan kemungkinan alasan siswa kelas tujuh SMP Negeri 7 Sukapura Probolinggo beralih bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan bahasa Tengger dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada proses belajar mengajar dengan mengambil data dengan sumber data dari materi yang disampaikan oleh guru. Ketiga jenis *code switching* disajikan oleh akuisisi persentase. Peneliti menganalisis bahwa 66% data termasuk *code switching* intra-sentensial, 27% data termasuk *code switching* antar-sentensial, dan 7% data termasuk *code switching*. Dalam penelitian ini, guru menggunakan tiga bahasa yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Bahasa Tengger dalam proses belajar mengajar. Peneliti menemukan tiga faktor yang menjadi penyebab terjadinya *code switching* dalam penelitian ini, yaitu faktor pembicara, faktor penerima, dan faktor topik.

**Kata kunci:** Alih kode, jenis alih kode, belajar dan mengajar.

## A. PENDAHULUAN

Penggunaan alternatif *code switching* dari dua atau lebih bahasa berbeda yang terletak di bidang multilingualisme dan dipandang sebagai fitur umum dari mereka yang berbicara dalam dua bahasa atau lebih. *Code switching* biasanya didekati dari dua perspektif yang berbeda: linguistik dan sosial yang dengan demikian didefinisikan secara berbeda. Menurut Wardhaugh (2006:101), *code switching* didefinisikan sebagai dialek atau bahasa tertentu yang dipilih seseorang untuk digunakan pada kesempatan tertentu dan sistem komunikasi yang digunakan antara dua pihak atau lebih. Dia menegaskan, kebanyakan pembicara menggunakan dua bahasa yang disebut *bilingual*, beberapa bahasa yang disebut *multilingual*.

Penelitian ini mengkaji fenomena sosiolinguistik yang disebut *code switching* dalam proses belajar mengajar di kelas VII SMP negeri 7 Sukapura Probolinggo. Penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk *code switching*, fungsi alih kode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, dan mendeskripsikan alasan guru melakukan *code switching* dalam proses belajar mengajar.

Beberapa guru biasanya menggunakan multilingualisme dalam proses belajar mengajar, khususnya di SMP Negeri 7 Sukapura Probolinggo. Dalam penelitian ini ada tiga bahasa yang digunakan dalam istilah *code switching* yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Bahasa Tengger.

Masyarakat suku tengger merupakan masyarakat yang masih menggunakan adat istiadat dan budaya. Kawasan Tengger merupakan cagar budaya yang saat ini sedang dilestarikan oleh pemerintah dan menjadi kawasan wisata karena budaya dan adat istiadatnya masih aman, salah satunya adalah Bahasa Tengger (Suku Tengger). Jadi, dalam hal ini guru menggunakan bahasa tengger untuk melestarikan adat dan budayanya.

Hasil kerja sama BPS dan ISEAS (Institute of South Asian Studies) merumuskan bahwa terdapat sekitar 633 suku yang diperoleh dari pengelompokan etnis dan sub-suku di Indonesia (Pitoyo & Triwahyudi: 2017). Oleh karena itu Suku Tengger merupakan salah satu dari 633 suku

bangsa di Indonesia yang memiliki bahasanya sendiri yaitu Suku Tengger. Suku Tengger terletak di empat kabupaten di pulau Jawa yaitu Kabupaten Probolinggo, Malang, Pasuruan dan Lumajang yang berpusat di kawasan pegunungan pegunungan Bromo yang sekarang disebut TNBTS (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru).

Masyarakat suku tengger menggunakan bahasa tengger dan hampir tidak pernah menggunakan bahasa indonesia, oleh karena itu guru menggunakan bahasa inggris ke bahasa indonesia dan bahasa tengger dalam proses pembelajaran bahasa inggris di kelas sehingga tercapai interaksi antara guru dan siswa, menurut Chaer (2014:108) ia menegaskan "seorang pembicara atau pembicara sering melakukan *code switching* untuk mendapatkan 'manfaat' atau 'keuntungan' dari tindakan itu".

## **B. METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan judul tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena peneliti mengamati fenomena alih kode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 7 Sukapura Probolinggo. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 7 Sukapura Probolinggo. Proses belajar mengajar direkam sekitar 40 menit / pertemuan. Penelitian ini mengamati proses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas.

Peneliti bergabung dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan data yang objektif. Peneliti merupakan partisipasi pasif, sehingga dari segi proses analisis dapat dilakukan secara optimal. Penelitian ini tidak memiliki pengukuran atau eksplorasi untuk ditemukan, oleh karena itu instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, instrumen sangat penting dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan peneliti adalah perekam suara dan nota.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari observasi dan data yang diambil, peneliti menemukan bahwa guru mengganti bahasa antara bahasa Inggris, Indonesia, dan bahasa Tengger selama proses belajar mengajar. Penggunaan tiga bahasa dalam proses belajar mengajar di kelas tujuh SMP Negeri 7 Sukapura

Probolinggo menunjukkan 25% Bahasa Inggris, 50% Bahasa Indonesia dan 25% Bahasa Tengger.

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 7 Sukapura Probolinggo. Peneliti menemukan tiga jenis *code switching* yang menggunakan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Ini adalah: (1) *code switching* terjadi dalam frasa pendek, (2) *code switching* intra-sentensial yang terjadi di dalam kalimat, (3) *code switching* antar-sentensial yang terjadi di antara kalimat.

### 1. *Tag-switching*

Pembahasan berikut adalah ditemukannya *tag-switching* pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas VII SMP Negeri 7 Sukapura Probolinggo dalam proses belajar mengajar.

Contoh: "Lalu, *Mr. Bani and Mrs. Bani have children*".

Dari ucapan nomor satu kita dapat mengetahui bahwa pergantian tag yang terjadi pada kata "Lalu" guru beralih dalam bahasa Indonesia dengan tujuan untuk melanjutkan penjelasan. "Lalu" dialihkan ke konjungsi. Kata "Lalu" dalam bahasa Inggris adalah "*Then*". Dalam hal ini, guru menjelaskan dengan bab anggota keluarga.

### 2. *Intra-sentensial*

*Code switching intra-sentensial* digunakan oleh mata pelajaran bahasa Inggris di kelas VII SMP Negeri 7 Sukapura Probolinggo dalam proses belajar mengajar.

Contoh: "*Family* itu keluarga"

Berdasarkan teori pengalihan kode *intra-sentensial* yang terjadi dalam suatu kalimat. Menurut kata "*Family* itu keluarga" Dalam hal ini guru mengartikan bahwa "*Family*" di Indonesia adalah "keluarga".

### 3. *Intersentensial*

*Code switching Inter-sentential* adalah alih kode yang terjadi pada suatu klausa atau batasan kalimat, di mana setiap klausa atau kalimat berada dalam satu bahasa atau bahasa lainnya.

Contoh: “*Now we will learn about family.*”

Buka halaman 43." Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dalam bahasa Inggris “*Now we will learn about family*” beralih ke bahasa Indonesia “Buka halaman 43” dimana guru menggunakan kalimat perintah sehingga siswa membuka buku pada halaman 43. Dalam hal ini peralihan bahasa terjadi antar kalimat dimana setiap kalimat terdiri dari dua bahasa. Dengan demikian, tuturan ini termasuk dalam kategori *code switching inter-sentensial*.

## D. KESIMPULAN

Setelah menganalisis data tuturan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa data yang menunjukkan semua tipe berdasarkan (Al Heeti & Al Abdely: 2016). *Tag-switching* melibatkan penyisipan tag atau frasa pendek dalam satu bahasa ke dalam ucapan yang seluruhnya dalam bahasa lain, *code switching intra-sentensial* dapat dijelaskan seperti dalam peralihan kalimat di mana pembicara beralih bolak-balik dalam satu kalimat dan *Inter-sentensial* diartikan sebagai peralihan antar bahasa yang terjadi antar kalimat dimana setiap kalimat memiliki bahasa yang berbeda.

Peneliti menganalisis bahwa 66% data yang meliputi *code switching intra-sentensial*, *code switching inter-sentensial* memiliki 27% data dan *tag-switching* memiliki persentase yang lebih rendah dalam penelitian ini yaitu 7% data. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *code switching* yang sering digunakan oleh penutur pada sumber penelitian adalah *code switching* yang terjadi dalam kalimat atau disebut *intra-sentensial* dimana penutur menggunakan tiga bahasa dalam *code switching* yaitu bahasa Inggris ke bahasa Inggris, Indonesia dan Tengger. Peneliti menemukan tiga faktor yang menjadi penyebab terjadinya *code switching* dalam penelitian ini, yaitu: 1). Faktor pembicara, 2). Faktor penerima, 3) Faktor topik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al Heeti, Al Abdely. 2016. *Types and Function of Code-Switching in The English Language Used by Iraqi Doctors in Formal Setting*. International Journal of Advanced Research and Review, 1(8), 10-18.
- Chaer, Agustina. 2014. *Sosiolinguistics Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kebeya. 2013. *Inter and Intra Sentensial Switching: Are They Really Comparable?* International Journal of Humanities and Sosial Science, 3.
- Maruti, Prayogi. 2012. *Multilingual, Bilingual dan Dialogsia*. Multilingual.  
<http://pascaunesa2011.blogspot.com/2012/04/multilingual-bilingual-dan-diglosia.html>
- Pitoyo, Wahyudi. 2017. *Dinamika Perkembangan Etnis di Indonesia Dalam Konteks Persatuan Negara*. Populasi, 25, 64-81.
- Rasyidah. 2015. *Intrasentensial and Intersentensial Code Switching in Indonesian Modern Literature Metropop "Dengan Hati"*. Journal of English Education, 1, 1.
- Stell, Yakpo. 2014. *Code Swihing Between Structural and Sociolinguistic Perspective*. De Gruyer, 43.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, dkk. 2015. *Suku Tengger. Manusia dan Kebudayaan Indonesia*.
- Wardaugh, R. 2006. *An Introduction to Linguistics*. New York: Blackwell.